

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri properti dan real estate di Indonesia telah mencapai tingkat yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, tercermin dari banyaknya perusahaan yang terdaftar di BEI dan aktif melakukan investasi. Namun, di balik pertumbuhan ini, terdapat beberapa faktor yang memerlukan perhatian, termasuk konservatisme akuntansi.

Konservatisme suatu pendekatan dalam pelaporan keuangan yang cenderung lebih konservatif atau hati – hati dalam mengakui pendapatan dan mengakui kerugian. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya manipulasi laporan keuangan yang dapat merugikan para pemegang saham dan investor. Dalam konteks perusahaan property dan real estate, konservatisme akuntansi menjadi sangat penting mengingat sifat bisnis yang cenderung volatile dan rentan terhadap perubahan pasar.

Company Growth indikator pertumbuhan perusahaan yang dapat mempengaruhi kebijakan akuntansi yang diterapkan. Sedangkan Investment Opportunity Set menggambarkan peluang investasi yang dimiliki perusahaan yang juga dapat mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi.

Selain itu ROA juga menjadi faktor penting dalam melakukan konservatisme akuntansi, dimana perusahaan dengan ROA yang tinggi cenderung memiliki konsep konservatisme yang rendah. Sementara itu, Debt Covenant sebagai perjanjian hutang antara perusahaan dengan pihak kreditur juga dapat mempengaruhi kebijakan akuntansi yang diterapkan.

Dalam konteks perusahaan property dan real estate di Indonesia menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti pertumbuhan industri property, kondisi pasar real estate, dan regulasi pemerintah juga berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Untuk lebih jelasnya Company Growth, Investment Opportunity, Roa, Debt Covenant dan Konservatisme akuntansi dapat disajikan pada tabel I.1 berikut :

Tabel I.1
Data Jumlah Company Growth, Investment Opportunity, Roa, Debt Covenant
dan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Property dan Real Estate
Tahun 2020-2022

Kode Perusahaan	Tahun	Pertumbuhan Perusahaan	Peluang Investasi	Pengembalian Aset	Perjanjian hutang	Konservatisme Akuntansi
BSDE	2020	-0.684	2.695	0.799	0.434	-6.120
	2021	0.165	2.138	2.503	0.416	-3.144
	2022	0.727	1.915	4.088	0.049	-5.364
CTRA	2020	-0.343	1.159	3.492	0.555	-0.298
	2021	0.532	2.250	5.134	0.532	0.021
	2022	-0.041	1.463	4.780	0.501	0.061
DMAS	2020	0.886	1.105	19.972	0.181	-7.545
	2021	-0.470	1.167	11.692	0.125	-20.201
	2022	0.705	1.189	18.397	0.136	-14.835
DUTI	2020	-0.126	1.467	4.642	0.249	-0.049
	2021	0.144	1.488	4.769	0.284	0.098
	2022	0.160	1.042	5.432	0.299	0.046

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan pada tabel I.1 dapat dilihat bahwa pada PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE), pada tahun 2020 memperoleh pertumbuhan perusahaan sebesar -0.684 dan memperoleh Konservatisme akuntansi sebesar -6.120. Pada tahun 2021 pertumbuhan perusahaan mengalami Penurunan sebesar 0.165 dan konservatisme akuntansi mengalami penurunan sebesar -3.144.

Pada PT Ciputra Development Tbk (CTRA) Pada Tahun 2020 memperoleh Peluang investasi sebesar 1.159 dan memperoleh konservatisme akuntansi sebesar -0.298 Pada tahun 2021 peluang investasi mengalami penurunan sebesar 2.250 dan konservatisme akuntansi mengalami penurunan sebesar 0.021.

Pada PT Puradelta Lestari Tbk (DMAS) Pada Tahun 2021 memperoleh pengembalian asset sebesar 11.692 dan memperoleh konservatisme akuntansi sebesar -20.201. Pada tahun 2022 pengembalian asset mengalami kenaikan sebesar 18.397 namun konservatisme akuntansi mengalami penurunan sebesar -14.835.

Pada PT Duta Pertiwi Tbk (DUTI) Pada Tahun 2021 memperoleh Perjanjian hutang sebesar 0.284 dan memperoleh konservatisme akuntansi sebesar 0.098. Pada Tahun 2022 Perjanjian utang mengalami kenaikan sebesar 0.299 namun konservatisme akuntansi mengalami penurunan sebesar 0.046.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dan terdapatnya research gap hasil penelitian dari jurnal terdahulu mengenai penerapan konservatisme akuntansi di perusahaan, maka penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Company Growth, Investment Opportunity, Roa, dan Debt Covenant* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2020-2022.

I.2 Tinjauan Pustaka

I.2.1 Teori Pengaruh Company Growth Terhadap Konservatisme Akuntansi

Company Growth atau pertumbuhan perusahaan adalah tujuan yang diinginkan oleh perusahaan untuk meningkatkan total asetnya. Pertumbuhan ini dapat diukur melalui peningkatan aset, penjualan, laba, pendapatan dan dividen. Selain itu, pertumbuhan perusahaan juga dapat mempengaruhi struktur pendanaan dan biaya keagenan. Perusahaan yang memperoleh keuntungan atau laba yang tinggi cenderung meningkatkan konservatisme akuntansi mereka (Ariyani et al., 2019).

I.2.2 Teori Pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Konservatisme Akuntansi

Investment Opportunity Set merupakan kesempatan investasi yang dapat meningkatkan laba atau return. Namun, dalam akuntansi tradisional memiliki keterbatasan dalam mencerminkan perubahan nilai aset tidak berwujud. Kebijakan IOS berdampak pada berbagai aspek perusahaan, termasuk keuangan, struktur modal, dan kebijakan akuntansi (Murwaningsari & Rachmawati, 2017). Jika perusahaan tidak mencatat penurunan nilai aset, maka perusahaan tidak dapat mengakui penurunan tersebut, yang berarti perusahaan cenderung memiliki tingkat konservatisme yang rendah.

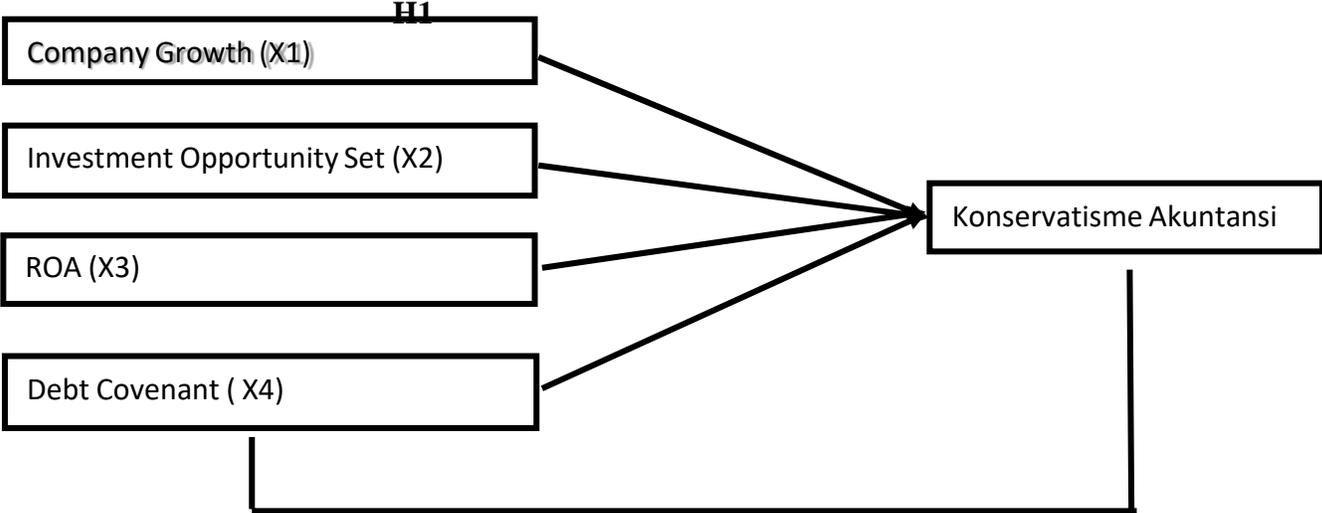
I.2.3 Teori Pengaruh ROA Terhadap Konservatisme Akuntansi

Return on assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki, profitabilitas dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi karena biaya politis yang mungkin timbul. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung menerapkan akuntansi konservatif untuk mengurangi biaya politis tersebut. Semakin tinggi Roa, semakin tinggi pula konservatisme akuntansi, karena perusahaan ingin mengurangi biaya politis yang terkait dengan profit yang dihasilkan (El-Haq dkk 2019).

I.2.4 Teori Pengaruh Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi

Debt Covenant memprediksi bahwa manajer perusahaan cenderung melakukan pernyataan berlebih tentang laba dan aset untuk mengurangi biaya kontrak hutang. Hal ini dijelaskan dalam teori akuntansi positif melalui hipotesis Debt Covenant, yang menyatakan bahwa manajer perusahaan yang lebih dekat dengan pemberi hutang cenderung memilih prosedur akuntansi yang memindahkan laba periode berjalan untuk memenuhi persyaratan kontrak hutang. (Susilo & Aghni, 2019).

1.3 Kerangka Konseptual



I.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah :

H1 : Company growth memiliki pengaruh parsial terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar BEI tahun 2020-2022.

H2 : Investment Opportunity set memiliki pengaruh parsial terhadap konservatisme akuntansi Pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

H3 : ROA memiliki pengaruh parsial terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

H4 : Debt Covenant memiliki pengaruh parsial terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

H5 : Company Growth, Investment Opportunity set, ROA, Debt Covenant, memiliki pengaruh parsial terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021.